

## Analisis Framing Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata Di Papua Dikategorikan Sebagai Teroris

Hanafi<sup>1</sup>, Raseko Putra Prabowo<sup>2</sup>, Nugraha Sugiarta<sup>3</sup>, Faisal Reza<sup>4</sup>

Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email: hn.hanafi@unibi.ac.id<sup>1</sup>, rasekoputra21@gmail.com<sup>2</sup>, pagikotaku@gmail.com<sup>3</sup>, ezafaisal09@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Pemberitaan terkait peristiwa tersebut juga cukup masif diberitakan oleh berbagai portal berita online. Media online terkadang kerap mengikutsertakan cara pandang mereka ke dalam penafsiran realitas sosial. Peristiwa yang sama dapat dikonstruksikan dengan berbeda menggunakan bingkai yang berbeda juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com sebagai media online membingkai terkait pemberitaan pelabelan KKB di Papua dikategorikan sebagai teroris oleh pemerintah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan bingkai model Robert N. Entman melalui seleksi isu dan penonjolan aspek Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi jenis dokumen ekstern berupa berita yang disebar oleh media online. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa CNNIndonesia.com dan Kompas.com memiliki perbedaan dalam mendefinisikan masalah hingga rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan dalam pemberitaan terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah. CNNIndonesia.com mendefinisikan peristiwa sebagai isu labelisasi terorisme yang dilekatkan pada KKB di Papua dan melihat KKB merupakan kelompok kriminal yang masif melakukan kekerasan dan pembunuhan. Sementara Kompas.com mendefinisikan isu labelisasi terorisme tersebut dapat menutup langkah pemerintah untuk membangun Papua secara humanis, karena dapat meningkatkan eskalasi kekerasan di Papua secara umum.

**Kata Kunci** : Framing, Robert N. Entman, Pelabelan Teroris, KKB, Media Online, CNNIndonesia.com, Kompas.com

### Abstract

*News related to the event is also quite massively reported by various online news portals. Online media sometimes often include their perspective into the interpretation of social reality. The same event can be constructed differently using different frames as well. This research aims to find out how CNNIndonesia.com and Kompas.com as an online media framing related to the news of labelling KKB in Papua categorized as terrorists by the government. This research is a qualitative study using the Robert N. Entman model frame through issue selection and aspect prominence. The author data collection techniques were the study of documentation of the type of external documents in the form of news spread of online media. Based on the results of the study, it can be concluded that CNNIndonesia.com and Kompas.com have differences in defining the problem until the treatment recommendations offered in the news related to labelling KKB in Papua as terrorists by the Government. CNNIndonesia.com define events as the issue of labelling terrorism attached to the KKB in Papua and sees the KKB as a massive criminal group committing violence and murder. While Kompas.com define the issue of labelling terrorism can close the government's move to build Papua humanely, because it can increase the escalation of violence in Papua in general.*

**Keywords:** Framing, Robert N. Entman, Terrorist Labelling, KKB, Online Media, CNNIndonesia.com, Kompas.com

## 1. PENDAHULUAN

Pengkategorian Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua sebagai organisasi teroris oleh Pemerintah resmi diputuskan. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD telah mengkategorikan KKB Papua dan seluruh orang-orang yang mendukung gerakan tersebut sebagai teroris. Dalam konferensi pers Kamis 29 April di Jakarta Mahfud MD mengatakan bahwa penetapan status tersebut dianggap sejalan dengan pernyataan sejumlah tokoh dan organisasi sebelumnya, seperti Badan Intelijen Negara (BIN), Polri, TNI, hingga MPR<sup>1</sup>. BIN telah dulu melabeli KKB Papua sebagai Kelompok Separatis dan Teroris setelah terjadinya penembakan yang menewaskan Kepala BIN Daerah (Kabinda) Papua, Brigjen TNI I Gusti Putu Danny Karya Nugraha pada Minggu 25 April.

Kelompok kriminal bersenjata di Papua menyebut dirinya dengan berbagai nama, seperti Organisasi Papua Merdeka (OPM), Tentara Nasional Pembebasan Papua Barat (TNPPB), dan sebagainya. Namun selama ini baik Pemerintah maupun aparat penegak hukum mengenalkan kelompok bersenjata di Papua atau OPM disebut sebagai kelompok kriminal bersenjata (KKB). Istilah tersebut merefleksikan strategi komunikasi dari Pemerintah dan polisi, sekaligus pendefinisian masalah keamanan di Papua selama ini karena adanya organisasi yang melanggar hukum pidana (kriminal) dengan menggunakan senjata secara ilegal. KKB sendiri merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang mengikat semua orang yang

bergabung di dalamnya dan tidak bergantung pada individu tertentu<sup>2</sup>.

Pada Maret lalu BIN sudah menyebutkan bahwa KKB di Papua selama ini dapat dikategorikan sebagai tindakan terorisme karena tindakannya menggunakan kekerasan dan menimbulkan rasa takut hingga jatuhnya korban jiwa secara massal. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komisaris Jenderal Boy Rafli Amar juga pernah melontarkan bahwa BNPT tengah melakukan kajian untuk memasukkan KKB sebagai organisasi teroris.

Dari perspektif hukum pidana, kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menetapkan Kelompok Kriminal Bersenjata dan organisasi afiliasinya di Papua ke dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) adalah kriminalisasi ulang. Kriminalisasi ulang adalah kebijakan untuk mengkategorikan suatu kejahatan yang sebelumnya bukan merupakan bagian dari kejahatan tertentu menjadi bagian dari kejahatan tertentu yang bersangkutan<sup>3</sup>.

Pelabelan KKB ke dalam kategori teroris juga dikarenakan KKB dianggap kerap menyerang masyarakat sipil. Dalam hal ini KKB memberi tanggapan menolak disebut sebagai kelompok teroris karena mereka menganggap tindakan yang dilakukan selama ini benar untuk dilakukan. Dikutip dari CNN-Indonesia, Juru Bicara Tentara Nasional Papua Barat-Organisasi Papua Merdeka (TNPB- OPM) Sebby Sambom mengatakan pihaknya kerap melakukan serangan wajar lantaran tengah terjadi konflik di Papua. Sebby juga mengatakan pihaknya tidak pernah menembak warga sipil, hanya saja korban penembakan memang sering dicap

<sup>1</sup> Kemenko Polhukam RI. 2021, 29 April. [LIVE] Konferensi Pers Menko Polhukam Terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=Qa2tjLdMpdE&t=399s>

<sup>2</sup> Republika.co.id 2018, 06 Desember. Mendefinisikan OPM dan KKB (Diakses pada 06 Juli 2021 pukul 17:49 WIB).

<sup>3</sup> Anakotta, M. Y. (2021). The Criminal Acts by Armed Criminal Group in Papua, "Treason" or "Terrorism"? . Jurnal Komunikasi Hukum (JKH), 7(2), 641-662.

sebagai agen intelijen alias mata-mata aparat TNI-Polri.

Terkait keputusan Pemerintah labeli KKB teroris tentu banyak menuai kritik dari berbagai kalangan. Gubernur Papua, Lukas Enembe mendesak Pemerintah pusat untuk mengkaji kembali pelabelan teroris bagi KKB dengan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan hukum terhadap warga Papua secara umum. Di sisi lain penetapan ini juga dinilai rawan menimbulkan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang serius di Papua. Dikutip dari Kompas.com, dalam keterangan tertulis Ketua Setara Institute, Hendardi menilai keputusan tersebut menunjukkan ekspresi sikap putus asa Pemerintah yang tidak kunjung tuntas menangani kelompok perlawanan Papua. Hendardi juga meyakini bahwa pelabelan kelompok perlawanan di Papua tidak akan memutus siklus kekerasan yang telah berlangsung lama dan panjang<sup>4</sup>.

Pelabelan KKB sebagai teroris oleh Pemerintah tidak hanya menimbulkan pro dan kontra, pemberitaan terkait peristiwa tersebut juga masif di berbagai portal berita. Di hari yang sama saat konferensi pers berlangsung pada 29 April 2021 Kompas.com menerbitkan berita dengan judul "Resmi, Pemerintah Kini Kategorikan KKB di Papua Organisasi Teroris". Di tanggal yang sama CNNIndonesia.com juga menerbitkan berita dengan judul "Pemerintah Resmi Tetapkan KKB Papua Teroris". Kedua berita dari dua media online tersebut sama-sama memberikan informasi terkait konferensi pers Menko Polhukam Mahfud MD yang memberikan keputusan secara resmi untuk mengkategorikan KKB di Papua sebagai teroris.

Kompas.com dalam beritanya menuliskan penjelasan Mahfud yang mengatakan bahwa mereka yang dikatakan teroris adalah siapa saja yang merencanakan, menggerakkan, dan mengorganisasikan terorisme. Ada juga penjelasan yang dituliskan pada artikel CNNIndonesia.com tentang terorisme sendiri

adalah setiap perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas.

Informasi yang beredar di media massa terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah menimbulkan perhatian baik dari masyarakat maupun media. Hal tersebut bisa dilihat dari CNNIndonesia.com dan Kompas.com sebagai media online yang terus menerus menerbitkan berita terkait pelabelan tersebut. Pemberitaan dari tiap media akan menimbulkan berbagai macam perspektif dari khalayak. Pemberitaan dari tiap media online tersebut juga akan memberikan banyak pendapat dari masyarakat terkait isu-isu yang diberitakan.

Perspektif khalayak yang beragam dapat timbul karena ada kalanya media kerap mengikutsertakan cara pandang mereka ke dalam penafsiran realitas sosial. Pemilihan aspek-aspek tertentu yang ditonjolkan, menentukan struktur berita sesuai dengan kehendak mereka atau dari sisi mana sebuah peristiwa disoroti. Peristiwa yang sama dapat dikonstruksi dengan berbeda menggunakan bingkai yang berbeda juga. Hal tersebut dapat terjadi ketika sebuah peristiwa dipandang dengan cara yang berbeda oleh media. Jurnalis sering berhadapan dengan beragam peristiwa setiap harinya serta berbagai pandangan. Lewat bingkai inilah jurnalis mengemas peristiwa itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami dengan perspektif tertentu dan menarik perhatian khalayak.

Dengan cara menonjolkan beberapa aspek dari suatu isu menjadi lebih dominan dari yang lain, media memainkan suatu isu dengan cara memberi audiens apa yang penting untuk diketahui dan bagaimana memikirkannya menggunakan framing<sup>5</sup>.

Sobur (dalam Kriyantono, 2014:255) mengatakan bahwa analisis framing bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika

<sup>4</sup> Kompas.com. 2021, 30 April. Keputusan Pemerintah Labeli KKB Teroris yang Menuai Kritik. (Diakses pada 10 Mei 2021 pukul 19:04 WIB).

<sup>5</sup> Adem Chanie Ali | (2021) The marginalised voice of the poor: Perspectives and framing of poverty by the Ethiopian print media, *Cogent Arts & Humanities*, 8:1, 1932284

menyeleksi isu dan menulis berita. Seleksi isu berkaitan dengan fakta dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu yang berkaitan dengan penulisan fakta.

Analisis framing model Robert N. Entman peneliti pilih dalam penelitian ini karena metode ini menjelaskan penggambaran sebuah proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh sebuah media. Seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu menjadi dua dimensi besar yang Entman lihat dalam framing.

Framing dalam konsep Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana. Pendefinisian masalah menjadi elemen pertama mengenai framing. Ketika ada peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dapat dipahami. Memperkirakan penyebab masalah menjadi elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Elemen membuat pilihan moral dipakai untuk memberi argumentasi pada pendefinisian masalah. Elemen menekankan penyelesaian dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan (Eriyanto, 2011,222- 227).

Jadi secara sederhana framing menggambarkan sebuah cara atau gaya bercerita yang wartawan gunakan di dalam media massa. Hal tersebut berhubungan dengan apa yang dilihat sampai dirasakan oleh wartawan. Ketika akan menyeleksi dan menulis sebuah isu berita, cara pandang wartawan dibutuhkan. Karena hal tersebut dapat menjadi indikator ketika menentukan hal apa yang perlu ditonjolkan dalam menulis sebuah berita.

Setiap berita dalam jurnalisme menjadi tidak bermakna tanpa mendapat dukungan atau publikasi melalui media. Maka dari itu, penyampaian suatu informasi dalam bentuk berita selalu membutuhkan sebuah saluran komunikasi yang disebut media. Dalam hal ini, media massa dapat menjadi sarana untuk menyampaikan sebuah informasi berupa berita yang menjadi hasil kerja aktifitas jurnalistik. Media massa menjadi istilah yang digunakan

publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita dan mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat atau publik<sup>6</sup>.

Menurut Cangara (2016:140) media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Sedangkan menurut Syarifudin Yunus (2012:27), media massa dalam konteks jurnalisme sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk mempublikasikan berita kepada masyarakat.

Keterkaitan antara jurnalisme dan media menjadikan proses dan tuntutan jurnalisme untuk menyediakan informasi dan menyampaikan pesan membutuhkan media untuk mempublikasikannya. Karena sebagai suatu alat perantara media memiliki fungsi baik menyalurkan sebuah pesan maupun informasi kepada penerima pesan. Jurnalisme juga selalu berusaha untuk sedekatnya sampai pada kebenaran dan pemberitaan yang objektif. Namun, media massa biasa melakukan tindakan untuk mengkonstruksikan realitas yang dapat berpengaruh dalam pembentukan makna tentang realitas sosial.

Salah satu media massa yang populer dan bersifat khas saat ini ialah media online. Menurut Suryawati (2011:113), media online secara umum diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses dimana dan kapan saja selama memiliki jaringan internet. Kekhasan media online ada pada keharusannya untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan penggunaan perangkat komputer dan pengetahuan terkait program untuk mengakses informasi atau berita.

Media online turut melahirkan jurnalisme online yang merupakan tipe baru jurnalistik karena fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme konvensional. Media online memiliki keunggulan cepat dan lengkap, karena kecepatannya dalam hal menyajikan sebuah berita, media online menjadi media yang

---

<sup>6</sup> Saragih, M. Y. (2019). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media

diharapkan dapat memberikan informasi dengan cepat serta kemudahan untuk diakses oleh siapa saja.

CNNIndonesia.com dan Kompas.com menjadi dua di antara banyak portal berita yang memberikan informasi dan telah melakukan fungsinya sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas. Peneliti memilih CNNIndonesia.com dan Kompas.com dalam penelitian ini karena keduanya cukup masif dalam pemberitaan dan memiliki fokus pada peristiwa pelabelan teroris terhadap KKB di

Papua oleh Pemerintah pada periode waktu 29 April sampai 3 Mei 2021. Serta keduanya juga merupakan portal berita dan media online besar di Indonesia.

Dikutip dari Similarweb.com, dalam kategori media dan berita CNNIndonesia.com berada diperingkat ke 9 pada Juli 2021 dengan jumlah kunjungan sebanyak 52 juta kunjungan dalam 6 bulan terakhir. Sementara Kompas.com berada diperingkat 1 dengan jumlah kunjungan sebanyak 233 juta kunjungan dalam 6 bulan terakhir<sup>7</sup>.



**Gambar 1. 1 Analisis Data Traffic**  
**Sumber: www.similarweb.com, 2021**

Selain peringkat dan jumlah kunjungan, rata-rata durasi kunjungan pada portal berita juga menjadi alasan kuat pemilihan kedua media tersebut yaitu CNNIndonesia.com dan Kompas.com. Meski CNNIndonesia.com berada 8 peringkat di bawah Kompas.com, namun jika dilihat dari rata-rata durasi kunjungan CNNIndonesia.com memiliki rata-rata durasi kunjungan lebih lama di antara portal berita lainnya yang berada di atasnya. Tampilan serta fitur-fitur yang disajikan oleh CNNIndonesia.com juga cukup menarik. Laporan CNNIndonesia.com bukan hanya dalam bentuk tulisan, namun disertakan video, foto, serta infografis.

Peneliti juga telah memilih beberapa pemberitaan yang dimuat CNNIndonesia.com dan Kompas.com mulai dari tanggal 29 April sampai 3 Mei 2021. Pemilihan berita pada tanggal tersebut sengaja dipilih berdasarkan awal mula peristiwa konferensi pers yang diselenggarakan Pemerintah terkait pelabelan teroris terhadap KKB di Papua. Di bawah merupakan judul berita yang akan diteliti terkait pelabelan KKB Papua ke dalam kategori teroris pada media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com edisi 29 April sampai 3 Mei 2021:

<sup>7</sup> <https://www.similarweb.com/> (Diakses pada 27 Agustus 2021 pukul 00:12 WIB)

Tabel 1. 1 Judul Berita Pelabelan Teroris KKB Papua

No.	MEDIA	JUDUL BERITA	EDISI
1.	CNNIndonesia.com	KKB Dicap Teroris, Pemerintah Minta TNI-Polri Segera Tindak	29/04/2021
2.	CNNIndonesia.com	KKB Papua Dicap Teroris, KSP Jamin Aparat Tak Akan Berlebihan	30/04/2021
3.	CNNIndonesia.com	Cap KKB Teroris dan Skenario Perang di Tanah Papua	01/05/2021
4.	CNNIndonesia.com	Pemerintah Diminta Kaji Ulang Cap KKB Teroris	02/05/2021
5.	CNNIndonesia.com	Mahfud Pastikan Terapkan UU Terorisme Hadapi KKB Papua	03/05/2021
6.	Kompas.com	KKB di Papua Dikategorikan Sebagai Teroris, Pemerintah Minta Aparat Keamanan Bertindak Tegas	29/04/2021
7.	Kompas.com	Pelabelan KKB Papua sebagai Teroris Dinilai Tutup Ruang Dialog Jakarta-Papua	30/04/2021
8.	Kompas.com	Pemerintah Diminta Kaji Kembali pemberian Label Teroris terhadap KKB di Papua	01/05/2021
9.	Kompas.com	Pemerintah Diminta Tak Gegabah Pakai UU Terorisme untuk Atasi KKB di Papua	02/05/2021
10.	Kompas.com	Menyoal Keputusan Pemerintah Labeli KKB di Papua Teroris..	03/05/2021

**Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021**

Mengacu pada ke empat elemen framing dalam model Entman, penelitian ini berusaha mengetahui penonjolan yang dilakukan CNNIndonesia.com dan Kompas.com terkait pemberitaan KKB di Papua dikategorikan sebagai teroris. Dimulai dari pemahaman terhadap peristiwa yang ada, menentukan siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, argumentasi seperti apa pada pendefinisian masalah, dan penyelesaian seperti apa yang dipakai untuk menilai apa yang

dikehendaki oleh wartawan atau media terkait peristiwa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis framing terkait berita KKB di Papua dikategorikan sebagai teroris pada portal berita online CNNIndonesia.com dan Kompas.com dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Latar belakang ini mendorong penulis untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kelompok Kriminal

Bersenjata di Papua Dikategorikan sebagai Teroris (Studi Framing Robert

N. Entman Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua Dikategorikan sebagai Teroris pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com Periode 29 April - 3 Mei 2021)”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com mbingkai pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris berdasarkan Analisis Framing Robert N. Entman?

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com mbingkai berita dalam pendefinisian masalah (*define problems*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?
2. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com mbingkai berita dalam memperkirakan masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?
3. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com mbingkai berita dalam membuat pilihan moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?

4. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com mbingkai berita dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### *Framing Model Robert N. Entman*

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Pada proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, akan ada hasil akhirnya berupa adanya bagian yang lebih menonjol dan mudah dikenal (Eriyanto, 2011:76).

Dalam Pandangan Entman, framing dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi penempatan yang lebih besar daripada isu lainnya. Framing menjadi metode untuk melihat cara bercerita media terhadap sebuah peristiwa.

Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2011:220). Analisis framing model Robert N. Entman membagi perangkat framing ke dalam 4 elemen besar sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Ke-empat Elemen *Framing Model Entman***

<i>Define problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

<i>Make moral judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

**Sumber: Eriyanto, 2011:223**

Pembagian framing model Robert N. Entman di atas dibagi menjadi empat elemen yaitu: define problems atau pendefinisian masalah yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, diagnose causes atau memperkirakan penyebab masalah, memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, make moral judgement atau membuat pilihan moral, nilai moral apa yang ingin disajikan dalam sebuah berita, dan yang terakhir treatment recommendation atau menekankan penyelesaian, yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut.

Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan. Wartawan dapat menentukan apa yang akan diberitakan, dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan untuk khalayak.

Analisis framing juga didefinisikan sebagai analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana suatu media mengkonstruksi realitas dan analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2011:10).

Secara sederhana analisis framing digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Seperti pemberitaan terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris pada portal berita CCNIndonesia.com dan Kompas.com yang sama-sama memberitakan hal tersebut pada 29 April – 03 Mei 2021. Isi yang disampaikan bisa saja berbeda, hal tersebut bergantung pada

bagaimana media mengkonstruksikan peristiwa menjadi sebuah realitas dan bagaimana media menyeleksi isu dan menonjolkan aspek-aspek dari sebuah realitas yang dimaknai.

Framing digunakan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung penonjolan, pemakaian label tertentu, asosiasi terhadap simbol, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain (Eriyanto, 2011:221).

Banyak aspek-aspek tertentu yang dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Setiap media tentu memiliki strategi untuk mengkonstruksi dan menghasilkan sebuah berita yang diinginkan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa berita adalah hasil dari proses tiap individu yang ada dalam media atau redaksional berdasarkan kebijakan pertimbangan serta ideologi.

Dalam analisis framing akan terlihat, bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan. Peristiwa yang sama bisa saja dibingkai secara berbeda oleh media. Terdapat berbagai definisi mengenai framing yang berbeda dari para ahli. Meski ada perbedaan, namun tetap ada titik singgung utama dari definisi tersebut. Dalam konsep Entman framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi untuk menekankan kerangka berpikir terhadap suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teori dari ahli lain guna memperkuat temuan penelitian. Teori Konstruksi Sosial Media Massa peneliti gunakan untuk membandingkan temuan atau hasil penelitian dengan teori tersebut.

Penggunaan teori lain dalam penelitian ini termasuk langkah peneliti terkait dengan teknik keabsahan data. Konstruksi sosial media massa menjadi teori untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi oleh media untuk disampaikan kepada pembaca atau khalayak. Teori konstruksi sosial media massa berasal dari teori konstruksi sosial atas realitas yang diperkenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang melihat bahwa realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi manusia. Teori konstruksionisme atau konstruksi sosial muncul setelah Berger dan Luckmann menerbitkan *The Social Construction of Reality* tahun 1966. Beberapa hal yang menjadi asumsi dasar yaitu:

1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya;
2. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan;
3. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus;
4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan<sup>8</sup>.

Kemunculan awal Teori konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann tidak memasukkan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas. Namun, dalam buku "Konstruksi Sosial Media Massa; Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik", teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi hal yang substansial dalam proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Dalam artian, sifat dan kelebihan media massa memperbaiki kelemahan proses konstruksi

sosial atas realitas yang berjalan lambat. Substansi konstruksi sosial media massa ada pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial yang berlangsung sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori, dan opini massa cenderung sinis<sup>9</sup>.

Posisi konstruksi sosial media massa pada dasarnya mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan kekonstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas. Namun, proses tersebut melalui beberapa tahap penting.

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi yang mencakup beberapa hal yaitu:
  - (a). keberpihakan media massa kepada kapitalisme,
  - (b). keberpihakan semu kepada masyarakat,
  - (c). keberpihakan kepada kepentingan umum,
3. Tahap sebaran konstruksi yang dilakukan masing-masing media massa dengan strategi yang berbeda namun prinsip utamanya adalah real-time,
4. Tahap pembentukan konstruksi yang terdiri dari 2 tahap, yaitu:
  - (a). pembentukan konstruksi realitas pembenaran sebagai bentuk konstruksi media massa,
  - (b). pembentukan konstruksi citra,
5. Keempat, tahap konfirmasi.

Besarnya kekuatan media dapat menentukan mana yang perlu diberitakan dan seperti apa penyajiannya terkait suatu peristiwa. Tiap media tentu memberikan atau menyajikan berita dengan perspektifnya masing-masing. Kondisi tersebut menjadi penggambaran bagaimana media mengkonstruksi sebuah peristiwa dengan caranya masing-masing. Peristiwa yang sama tetapi dikonstruksi secara berbeda yang pada akhirnya menggiring khalayak ketika

<sup>8</sup> Santoso, P. (2016). Konstruksi sosial media massa. AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam, 1(1). Available from <https://scholar.google.co.id/>

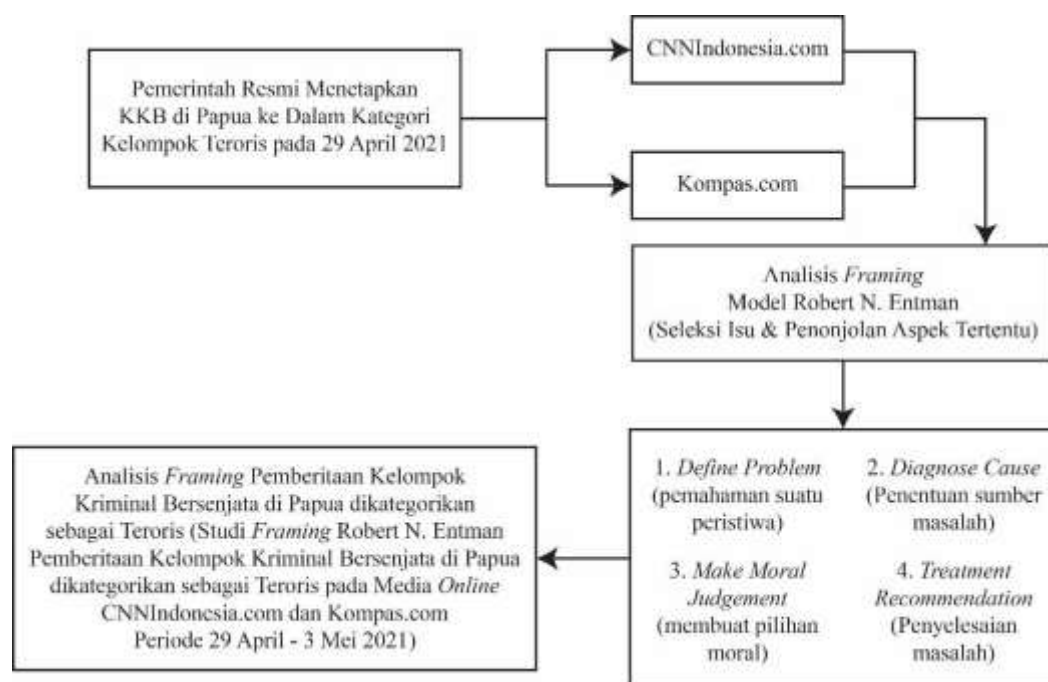
<sup>9</sup> Ibid, Hal. 34

memahami pesan yang disampaikan lewat teks berita.

Berdasarkan konsep analisis framing model Robert N. Entman, berita yang ada akan diseleksi kembali oleh media, mana isu yang akan ditonjolkan untuk dijadikan berita dan dimuat, sehingga meski dengan topik berita yang sama tetapi isi akan dapat berbeda. Perbedaan terkait pemberitaan pelabelan KKB di Papua sebagai teroris dapat dilihat dari penyusunan

kalimat di tiap paragraf, gambar yang dimuat untuk mendukung isi berita atau banyaknya paragraf yang disediakan.

Keempat elemen dari Robert N. Entman peneliti gunakan untuk dapat melihat garis besar sebuah pemberitaan media. Peneliti membuat sebuah bagan dari pelabelan teroris pada KKB di Papua oleh Pemerintah yang kemudian dianalisis menggunakan analisis framing Robert N. Entman sebagai berikut:



**Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran Praktis**

**Sumber:** Hasil Olah Data Peneliti, 2021

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian terkait pembingkai berita kelompok kriminal bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris pada 29 April 2021 merujuk pada paradigma konstruktivisme. Paradigma tersebut mempunyai pandangan tersendiri terhadap media, pemahaman wartawan terkait isu, dan teks berita yang dihasilkan. Pandangan tersebut akan peneliti sebutkan di bawah ini:

1. Memandang fakta atau peristiwa merupakan hasil konstruksi.
2. Media sebagai agen konstruksi.
3. Berita bukan refleksi dari realitas, berita hanyalah konstruksi dari realitas.
4. Berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas.
5. Media bukan pelapor, melainkan agen konstruksi realitas.
6. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita.

7. Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian.
8. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita (Eriyanto, 2012:21).

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam secara alamiah terkait fokus masalah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2011:5).

Berdasarkan definisi di atas, metode penelitian kualitatif merupakan kegiatan meneliti sebuah objek secara alamiah. Dalam penelitiannya, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan bisa menghasilkan sebuah penelitian yang menyeluruh terkait cara pembingkaihan berita pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah pada 29 April yang dilakukan CNNIndonesia.com dan Kompas.com.

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi analisis framing yang merupakan salah satu metode analisis media. Analisis framing menurut Eriyanto (2012:77) adalah sebuah pendekatan untuk melihat sebuah realitas dibentuk oleh media. Proses pembentukan itu menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol. Hal tersebut berakibat khalayak lebih mengingat aspek tertentu yang ditonjolkan, atau bahkan menjadi tidak diperhatikan sama sekali oleh khalayak.

Wartawan menggunakan analisis framing untuk menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. Cara pandang tersebut menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, dihilangkan, atau hendak dibawa ke mana berita tersebut (Kriyantono, 2014:255).

Pada penelitian ini model framing yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman untuk menganalisis pembingkaiannya. Untuk meneliti

pembingkaihan pemberitaan berita media online terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah, peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman karena model ini lebih menggambarkan sebuah proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh sebuah media. Dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman juga nantinya peneliti akan dapat melihat makna secara eksplisit dan juga secara implisit dari wacana pemberitaan melalui pembahasan berita yang dianggap paling menonjolkan sebuah isu dengan menggunakan empat elemen Robert N. Entman.

Melalui elemen yang pertama yaitu define problem peneliti akan melihat CNNIndonesia.com atau Kompas.com mengidentifikasi masalah sebagai isu apa terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris. Hal tersebut nanti bisa dilihat dari fokus berita yang ada pada judul dan lead berita dari kedua media tersebut. Pada elemen kedua yaitu diagnose causes peneliti akan melihat siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam pemberitaan baik CNNIndonesia.com maupun Kompas.com terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris. Pada elemen ketiga yaitu make moral judgement, peneliti berusaha melihat penilaian moral apa yang dikenakan CNNIndonesia.com dan Kompas.com pada berita pelabelan KKB di Papua sebagai teroris. Dan melalui elemen terakhir yaitu treatment recommendation, peneliti berusaha melihat rekomendasi penyelesaian masalah apa yang dimuat CNNIndonesia.com dan Kompas.com terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah.

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini ialah pemberitaan terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah, pada media online CNNIndonesia.com dan Kompas.com edisi 29 April-03 Mei 2021. 5 berita dari masing-masing media online yang berhubungan dengan pemberitaan pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah dengan jumlah 10 berita peneliti pilih menjadi sampel penelitian. Pemilihan edisi pada tanggal tersebut peneliti

pilih berdasarkan konferensi pers resmi yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk mengumumkan hal tersebut. Dan pada rentang waktu tersebut juga pemberitaan terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris cukup masif diberitakan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembingkaiian berita CNNIndonesia.com dan Kompas.com mengenai peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah edisi 29 April – 3 Mei 2021 akan dibahas dari segi bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com mengidentifikasi masalah, menentukan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian masalah dalam pemberitaannya.

##### **Pembahasan Pembingkaiian Berita CNNIndonesia.com**

Terdapat empat elemen dalam analisis framing model Robert N. Entman yang peneliti gunakan untuk mengetahui pembingkaiian yang dilakukan sebuah media. Empat elemen tersebut terdiri dari Define problem (pendefinisian masalah), Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), Make moral judgement (membuat pilihan moral), dan Treatment recommendation (menekankan penyelesaian) (Eriyanto, 2011:225).

Melalui pendefinisian masalah yang dibentuk CNNIndonesia.com penekanan atau penonjolan terhadap isu yang diangkat membuat informasi lebih terlihat jelas dan lebih mudah diingat oleh khalayak bahwa KKB yang dilabeli teroris oleh pemerintah karena aktivitasnya yang kian masif melancarkan kekerasan di Papua. Hal tersebut membuat masyarakat atau khalayak akan melihat informasi lebih jelas, bermakna, dan mudah diingat oleh khalayak dengan penafsiran masalah mengenai isu pemerintah resmi melabeli KKB di Papua sebagai teroris, karena berita CNNIndonesia.com pada edisi 29 April 2021 menonjolkan sisi labelisasi KKB sebagai teroris oleh pemerintah karena melakukan tindakan kekerasan yang menyebabkan korban secara massal.

Pada pemberitaan CNNIndonesia edisi 30 April 2021 yang berjudul "KKB Papua Dicap Teroris, KSP Jamin Aparat Tak Akan Berlebihan" CNNIndonesia.com melihat sebagai isu bahwa aparat tidak akan berlebihan dalam menindak KKB di Papua. Pada peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah, dari penekanan yang dimuat memperlihatkan bahwa CNNIndonesia.com lebih menyoroti langkah pemerintah yang memastikan tindakan aparat penegak hukum tidak akan berlebihan yang bisa berdampak pada masyarakat sipil. Hal tersebut menyusul penyematan label teroris terhadap KKB di Papua yang dilakukan pemerintah.

Pada edisi 1 Mei 2021 CNNIndonesia.com menerbitkan berita berjudul "Cap KKB Teroris dan Skenario Perang di Tanah Papua". Pada berita tersebut CNNIndonesia.com mengidentifikasi peristiwa sebagai suatu isu KKB resmi digolongkan sebagai teroris oleh pemerintah.

Melalui pendefinisian masalah yang dibentuk CNNIndonesia.com, penekanan atau penonjolan terhadap isu yang diangkat membuat informasi lebih terlihat jelas dan lebih mudah diingat oleh khalayak bahwa pemerintah resmi melabeli KKB sebagai teroris. Hal tersebut membuat masyarakat atau khalayak melihat informasi lebih jelas, dan bermakna dengan penafsiran masalah mengenai pelabelan KKB sebagai teroris, karena berita CNNIndonesia.com pada edisi 1 Mei 2021 banyak menonjolkan sisi terkait pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah.

Pada edisi 2 Mei 2021 berita CNNIndonesia.com berjudul "Pemerintah Diminta Kaji Ulang Cap KKB Teroris". CNNIndonesia.com pada berita tersebut mengidentifikasi peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah sebagai isu pengkajian ulang cap KKB teroris yang melibatkan KKB di Papua.

Melalui pendefinisian masalah yang dibentuk oleh CNNIndonesia.com, penekanan berita terhadap isu yang diangkat menampilkan informasi bahwa perlunya pengkajian ulang terkait cap teroris yang dilakukan pemerintah terhadap KKB. Hal tersebut membuat khalayak melihat informasi atau berita yang disajikan

dengan penafsiran masalah labelisasi terorisme, karena berita yang disajikan CNNIndonesia.com pada edisi 2 Mei 2021 banyak menonjolkan tanggapan masyarakat yang mengkhawatirkan terkait labelisasi pemerintah terhadap KKB yang resmi dilabeli terorisme.

Pada edisi 3 Mei 2021 berita CNNIndonesia.com dengan judul “Mahfud Pastikan Terapkan UU Terorisme Hadapi KKB Papua”. Dalam berita tersebut CNNIndonesia.com mengidentifikasi peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah sebagai KKB atau OPM di Papua akan ditindak sesuai hukum UU Nomor 5 Tahun 2018.

Melalui pendefinisian masalah yang dibentuk, CNNIndonesia.com menekankan berita terhadap isu atau peristiwa yang diangkat dengan membuat informasi dapat dilihat jelas oleh khalayak bahwa UU yang akan diterapkan oleh pemerintah untuk menghadapi KKB di Papua. Hal tersebut membuat khalayak melihat informasi yang disajikan CNNIndonesia.com dengan penafsiran masalah penerapan UU yang menyusul pelabelan terorisme, karena berita tersebut lebih menonjolkan langkah pemerintah dalam menghadapi KKB di Papua dengan menerapkan hukuman sesuai dengan UU Terorisme setelah penetapan KKB di Papua ke dalam kategori Teroris.

Dalam mengidentifikasi masalah CNNIndonesia.com dari berita 1 edisi 29 April hingga berita 5 pada edisi 3 Mei 2021 melihat peristiwa yang sama meski dengan sudut yang berbeda. Berita CNNIndonesia.com pada edisi 29-30 April dan 2-3 Mei 2021 memahami peristiwa sebagai isu labelisasi teroris yang melibatkan KKB di Papua.

Define problem menurut Entman (2011:225) merupakan elemen yang pertama kali dapat dilihat terkait framing dan merupakan elemen master bingkai paling utama. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan lewat bingkai yang berbeda akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. CNNIndonesia.com memahami masalah dalam pemberitaannya terkait pelabelan

KKB di Papua sebagai teroris oleh pemerintah sebagai masalah atau isu pelabelan terorisme.

Pada elemen diagnose causes CNNIndonesia.com dalam pemberitaan pada edisi 29 April, 1 dan 3 Mei 2021 mengidentifikasi aktivitas KKB yang dianggap semakin masif dan brutal melakukan perusakan dan kekerasan hingga pembunuhan menjadi penyebab masalah pada peristiwa atau isu tersebut. Dalam penulisan teks berita CNNIndonesia.com menempatkan masyarakat sipil di Papua menjadi korban karena aktivitas KKB yang kian masif melancarkan kekerasan dan secara brutal menebar teror dan rasa takut kepada masyarakat sipil.

Sementara pada edisi 30 April dan 2 Mei 2021, CNNIndonesia.com mengidentifikasi kebijakan pemerintah terkait pelabelan KKB sebagai teroris yang akan menugaskan Densus 88 dan TNI untuk menangani masalah tersebut dikhawatirkan berimbas kepada masyarakat sipil secara umum di Papua.

Berdasarkan pengertian diagnose causes yang dikatakan Entman (2011:225) bahwa diagnose causes merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. Penentuan siapa atau apa penyebab masalah yang dilakukan CNNIndonesia.com pada pemberitaan edisi 29 April, 1 dan 3 Mei 2021 menentukan aktivitas KKB sebagai penyebab masalah dan pada edisi 30 April dan 2 Mei 2021 menentukan kritik dari berbagai elemen yang mengkhawatirkan kebijakan pemerintah terkait pelabelan KKB sebagai teroris.

Pada elemen make moral judgement CNNIndonesia.com memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Argumentasi dipakai untuk mendukung gagasan dari pendefinisian masalah yang telah dibuat dari tiap pemberitaan pada edisi 29 April – 3 Mei 2021.

Pada berita 1 edisi 29 April 2021 CNNIndonesia.com memberikan argumentasi terkait isu atau peristiwa pelabelan KKB di Papua dengan menonjolkan bahwa pelabelan teroris kepada KKB berdasarkan pada ketentuan

UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme. Hal tersebut imbas dari KKB yang setiap perbuatannya menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas dan menimbulkan korban secara massal.

Pada berita 2 edisi 30 April 2021 CNNIndonesia.com membuat pilihan moral terkait peristiwa pelabelan KKB di Papua sebagai teroris yaitu KKB selama ini menjadi pihak yang paling banyak melakukan kekerasan. Hal tersebut membuat pemerintah mengambil tindakan untuk memulihkan keamanan dan menghentikan teror. Pilihan moral yang dibuat CNNIndonesia.com menguatkan labelisasi teroris yang dilakukan pemerintah terhadap KKB di Papua karena menekankan aktivitas KKB yang menyebabkan korban selama konflik yang terjadi di Papua.

Pada berita 3 edisi 1 Mei 2021 penekanan moral yang dikenakan oleh CNNIndonesia.com terkait peristiwa pelabelan KKB di Papua sebagai teroris adalah meski pelabelan teroris terhadap KKB dianggap berlebihan dan berpotensi meningkatkan eskalasi konflik, kebijakan tersebut telah melewati pertimbangan yang matang.

Berita CNNIndonesia.com pada edisi tersebut menyajikan berita dalam bentuk analisis yang terbagi menjadi 2 bagian. Pada Bagian analisis pertama CNNIndonesia.com menyajikan berita terkait pelabelan tersebut mendapat kritikan dari sejumlah pihak dan dianggap kurang efektif dalam usaha menyelesaikan konflik di Papua. Namun pada bagian kedua CNNIndonesia.com menekankan bahwa pelabelan tersebut telah melewati pertimbangan yang matang. dari kedua analisis dalam berita tersebut kesan yang ditekankan ada pada pelabelan teroris tersebut yang melibatkan KKB telah melewati pertimbangan yang matang.

Berita 4 CNNIndonesia.com edisi 2 Mei 2021 pilihan moral yang dibuat yaitu gerakan teror di Papua merupakan peristiwa yang tidak berdiri sendiri, melainkan akumulasi dari masalah sosial yang kerap kali terjadi di Papua. CNNIndonesia.com memberikan argumen

tersebut sehingga perlunya pengkajian ulang dan penyelesaian konflik melalui pendekatan sosio-kultural yang menyesuaikan masyarakat Papua.

Pada edisi 3 Mei 2021 CNNIndonesia.com memberikan argumen pada berita terkait peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah adalah KKB telah melakukan ancaman dan tindak kekerasan yang menyebabkan suasana teror dan rasa tidak aman di masyarakat Papua. Pilihan moral yang ditekankan memberikan kesan melegitimasi pelabelan KKB sebagai teroris karena telah melakukan aktivitas yang dikatakan sebagai teroris seperti ancaman dan kekerasan yang menyebabkan teror berupa pengepungan bandara dan pembakaran fasilitas hingga menimbulkan rasa takut pada masyarakat sipil di Papua.

Dari pembahasan terkait pilihan moral CNNIndonesia.com selaras dengan penjelasan Robert N. Entman terkait elemen make moral judgement. Entman (2011:226) menjelaskan bahwa elemen framing ini dipakai untuk memberi argumentasi pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan argumentasi dibutuhkan untuk mendukung gagasan tersebut.

Pada elemen treatment recommendation dalam berita 1 edisi 29 April 2021 CNNIndonesia.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan tindakan tegas dan terukur sesuai hukum dan jangan sampai menasar pada masyarakat sipil di Papua. Penyelesaian tersebut merujuk pada UU Nomor 5 tahun 2018 tentang terorisme.

Pada berita 2 edisi 30 April 2021 CNNIndonesia.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan menugaskan Densus 88 dan TNI untuk menangani KKB di Papua. Rekomendasi penyelesaian masalah tersebut dianggap untuk memulihkan keamanan dan menghentikan teror yang terjadi di Papua. Penerjunan Densus 88 tersebut juga menambah legitimasi bahwa KKB merupakan teroris, karena Densus 88 merupakan Satuan Khusus yang dimiliki Polri untuk menumpas Terorisme di Indonesia.

Elemen treatment recommendation pada berita 3 edisi 1 Mei 2021, CNNIndonesia.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan strategi- strategi yang lebih humanis. Rekomendasi penyelesaian masalah tersebut berupa dialog atau penghentian aktivitas militer yang dianggap dapat menghentikan KKB dan TNI-Polri untuk saling serang.

Pada berita 4 edisi 2 Mei 2021 CNNIndonesia.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan pendekatan sosio-kultural demi menghindari peningkatan eskalasi kekerasan dan pelanggaran HAM di Papua. Pendekatan secara persuasif yang progresif dinilai dapat menghindari semakin banyak korban yang berjatuh dari masyarakat sipil atau pihak aparat.

Berita 5 CNNIndonesia.com edisi 3 Mei 2021 rekomendasi penyelesaian masalah yang diberikan ialah dengan tindakan tegas cepat dan terukur dengan UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Terorisme. Penerapan UU tersebut direkomendasikan berdasarkan aktivitas KKB di Papua yang dianggap sebagai teroris, sehingga pemerintah dapat menerapkan UU Terorisme untuk menangani konflik yang melibatkan KKB di Papua.

Treatment recommendation atau rekomendasi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh CNNIndonesia.com selaras dengan penjelasan elemen tersebut yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tergantung pada bagaimana sebuah peristiwa dilihat dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2011:227).

Penekanan atau penonjolan aspek isu yang dibentuk oleh CNNIndonesia.com melihat bahwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah dilakukan karena tindakan dan aktivitas KKB di Papua kian masih melakukan kekerasan dan pembunuhan. Pada pemberitaannya juga CNNIndonesia.com memberikan infografis terkait rentetan peristiwa yang terjadi di Papua yang telah menimbulkan banyak korban jiwa dari warga sipil korban KKB di Papua.

### **Pembahasan Pembingkai Berita Kompas.com**

Peneliti menggunakan empat elemen yang ada dalam analisis framing model Robert N. Entman yang digunakan untuk mengetahui pembingkai yang dilakukan sebuah media. Elemen tersebut mencakup Define problem (pendefinisian masalah), Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), Make moral judgement (membuat pilihan moral), dan Treatment recommendation (menekankan penyelesaian) (Eriyanto, 2011:225).

Pada edisi 29 April 2021 Kompas.com menampilkan berita dengan judul "KKB di Papua Dikategorikan sebagai Teroris, Pemerintah Minta Aparat Keamanan Bertindak Tegas". Melalui elemen define problem Kompas.com melihat peristiwa pelabelan KKB sebagai isu labelisasi teroris yang dilakukan pemerintah terhadap KKB di Papua. Hal tersebut menyusul konferensi pers pemerintah yang resmi menyematkan label teroris pada KKB di Papua.

Pendefinisian masalah yang dibentuk Kompas.com menekankan bahwa pemerintah perlu bertindak tegas terhadap gerakan teroris yang dilakukan KKB di Papua. Ketegangan yang terjadi di Papua belakangan ini terus meningkat dengan kontak tembak yang melibatkan aparat keamanan TNI-Polri dan KKB. Selain itu Kompas.com juga lebih menonjolkan tindakan tegas perlu dilakukan menyusul adanya korban dari pihak Polri yang meninggal dan luka-luka akibat kontak tembak dengan KKB.

Pada pemberitaan Kompas.com edisi 30 April 2021 yang berjudul "Pelabelan KKB Papua sebagai Teroris Dinilai Tutup Ruang Dialog Jakarta-Papua" Kompas.com melihat kasus pelabelan KKB sebagai isu pelabelan teroris terhadap KKB menutup ruang dialog Jakarta-Papua. Berdasarkan penekanan yang dimuat memperlihatkan penilaian Ketua Setara Institute Hendarli yang menilai pelabelan teroris dianggap akan menutup pemerintah untuk membangun Papua secara humanis dan dapat meningkatkan eskalasi kekerasan di Papua secara umum.

Melalui pendefinisian masalah yang dibentuk Kompas.com, penekanan atau penonjolan terhadap isu tersebut membuat informasi terlihat jelas oleh khalayak bahwa pelabelan KKB di Papua sebagai teroris akan berdampak juga pada warga Papua secara umum. Hal tersebut membuat khalayak akan melihat informasi dengan penafsiran masalah terkait labelisasi terorisme, karena berita Kompas.com pada edisi 30 April 2021 menekankan labelisasi terorisme yang dilakukan pemerintah terhadap KKB di Papua semakin menutup ruang dialog Jakarta-Papua yang direkomendasikan sebagai jalan membangun perdamaian.

Berita Kompas.com pada edisi 1 Mei 2021 berjudul “Pemerintah Diminta Kaji Kembali Pemberian Label Teroris terhadap KKB di Papua”. Pada berita tersebut Kompas.com mengidentifikasi peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris sebagai suatu isu pemerintah didesak untuk mengkaji kembali pelabelan teroris terhadap KKB di Papua.

Melalui pendefinisian yang dibentuk Kompas.com, penekanan atau penonjolan terhadap isu yang diangkat menekankan bahwa perlu adanya pengkajian ulang terkait pelabelan teroris terhadap KKB yang dilakukan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (Elsam) dan Setara Institute for Criminal Justice Reform (ICJR) untuk mendesak pemerintah mengkaji kembali pemberian label teroris terhadap kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Papua. Desakan tersebut disampaikan karena penetapan KKB sebagai kelompok teroris akan berdampak serius bagi keamanan warga sipil di Papua dan berpotensi menyebabkan kekerasan dan pelanggaran HAM di Papua meningkat.

Pada berita 4 pada edisi 2 Mei 2021 dengan judul “Pemerintah Diminta Tak Gegabah Pakai UU Terorisme untuk Atasi KKB di Papua”. Kompas.com pada berita tersebut mengidentifikasi peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris sebagai suatu isu pemerintah untuk tidak gegabah menggunakan UU Terorisme. Penerapan UU Terorisme untuk menghadapi KKB tersebut menyusul

penyematan label teroris oleh pemerintah terhadap KKB di Papua.

Pada edisi 3 Mei 2021 berita Kompas.com dengan judul “Menyoal Keputusan Pemerintah Labeli KKB di Papua Teroris”. Dalam berita tersebut Kompas.com mengidentifikasi peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah sebagai suatu isu pemerintah melabeli KKB sebagai teroris. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian berita yang ditampilkan Kompas.com berisi pernyataan dari berbagai elemen soal pelabelan KKB sebagai teroris. Mulai dari Gubernur Papua Lukas Enembe yang mendesak pemerintah pusat untuk mengkaji terkait pelabelan tersebut, hingga Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (Elsam) yang juga mendesak Presiden Joko Widodo untuk turun tangan karena penetapan tersebut akan berdampak serius bagi keamanan warga sipil di Papua.

Dalam mengidentifikasi masalah Kompas.com pada berita edisi 29 April – 3 Mei 2021 melihat peristiwa yang sama meski dari sudut pandang yang berbeda. Kompas.com pada beritanya melihat bahwa peristiwa pelabelan KKB ini sebagai masalah labelisasi terorisme yang menyangkut KKB di Papua. Dari penonjolan yang dibentuk, khalayak akan lebih mengingat berita dengan penafsiran masalah mengenai isu labelisasi terorisme pada peristiwa ini karena lebih menekankan pada pelabelan teroris yang diberikan pemerintah kepada KKB di Papua. Kompas.com banyak menyoal respon dari berbagai elemen masyarakat terkait pelabelan tersebut.

Kompas.com memahami masalah terkait isu pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh pemerintah sebagai masalah atau isu labelisasi terorisme. Define problem merupakan elemen yang pertama kali dapat dilihat terkait framing dan merupakan elemen master bingkai paling utama. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan lewat bingkai yang berbeda akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda (Eriyanto, 2011:225).

Pada elemen *diagnose causes* Kompas.com dalam pemberitaan pada edisi 29 April 2021 mengidentifikasi penetapan KKB sebagai organisasi teroris oleh pemerintah sebagai penyebab masalah pada isu tersebut karena perbuatannya yang dinyatakan sebagai tindakan terorisme. Pada pemberitaan edisi 1 dan 2 Mei 2021 Kompas.com dalam pemberitaannya mengidentifikasi bahwa pelabelan teroris terhadap KKB yang dilakukan pemerintah sebagai penyebab masalah. Hal tersebut karena dapat menutup jalan membangun perdamaian dan dapat meningkatkan eskalasi kekerasan pada masyarakat Papua secara umum dan pelanggaran HAM di Papua.

Pada Pemberitaan edisi 30 April dan 3 Mei 2021 Kompas.com mengidentifikasi masifnya kekerasan yang dilakukan KKB sebagai penyebab masalah dalam peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah. Berdasarkan pengertian *diagnose causes* menurut Entman bahwa *diagnose causes* merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa (Eriyanto, 2011:225).

Pada elemen *make moral judgement* Kompas.com memberikan argumentasi dari pendefinisian masalah yang telah dibuat. Argumentasi tersebut dipakai untuk mendukung gagasan dari pendefinisian masalah dari tiap pemberitaan Kompas.com pada edisi 29 April – 3 Mei 2021.

Berita 1 edisi 29 April 2021 Kompas.com memberikan argumentasi terkait peristiwa pelabelan KKB di Papua dengan menonjolkan tindakan KKB yang dikategorikan sebagai teroris karena aktivitasnya yang sering melakukan pembunuhan dan kekerasan secara masif. Kompas.com juga menekankan perbuatan KKB dapat dinyatakan sebagai tindakan terorisme. Pilihan moral yang dibuat Kompas.com membuat pembaca melihat bahwa aktivitas kontak tembak yang melibatkan KKB dan TNI-Polri di Papua mengakibatkan kematian Kepala Badan Intelijen Negara Daerah Papua dan seorang anggota Brimob Polri.

Pada edisi 30 April 2021 Kompas.com membuat pilihan moral terkait peristiwa pelabelan KKB di

Papua sebagai teroris dengan penekanan bahwa pelabelan KKB sebagai teroris dapat menutup penyelesaian konflik di Papua dengan damai. Melalui pilihan moral tersebut Kompas.com membuat argumen yang menekankan bahwa dengan pelabelan tersebut kesempatan pemerintah untuk membangun Papua secara humanis akan tertutup. Argumen yang diberikan Kompas.com juga terlihat pada penulisan berita yang menyatakan pelabelan tersebut juga dapat meningkatkan eskalasi kekerasan dan membuka terjadinya pelembagaan rasisme dan diskriminasi berkelanjutan yang akan berdampak pada masyarakat Papua secara umum.

Pada edisi 1 Mei 2021 penekanan moral yang dikenakan oleh Kompas.com terkait peristiwa pelabelan KKB di Papua sebagai teroris adalah pemerintah perlu mendengarkan aspirasi seluruh rakyat Papua. Pilihan moral yang Kompas.com buat menekankan dengan mendengarkan aspirasi seluruh rakyat Papua sebagai langkah pemerintah untuk menempuh jalan damai menyelesaikan masalah di Papua.

Berita edisi 2 Mei 2021 pilihan moral yang dibuat Kompas.com yaitu UU Terorisme memiliki banyak celah terjadinya pelanggaran HAM dan tidak dibentuk untuk mengatasi tindakan separatis yang sudah lebih dulu diatur dalam KUHP. Hal tersebut membuat kesan yang ditekankan untuk pemerintah tidak gegabah untuk menerapkan UU Terorisme untuk menghadapi KKB di Papua. Pasal-pasal dalam KUHP dianggap memiliki cukup instrumen untuk menindak KKB yang dianggap melakukan kejahatan terhadap keamanan negara. Kompas.com memuat argumen bahwa penggunaan hukum acara dalam UU Terorisme sangat eksekutif.

Pada edisi 3 Mei 2021 Kompas.com memberikan argumen terkait peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah adalah pelabelan teroris kepada KKB akan memberikan banyak dampak yang kurang baik untuk penyelesaian konflik di Papua. Kompas.com juga memuat argumen bahwa pelabelan tersebut menunjukkan ekspresi sikap putus asa pemerintah yang tidak kunjung tuntas

menangani kelompok perlawanan Papua dan mempertegas pilihan kekerasan bagi penanganan konflik di Papua.

Pembahasan terkait pilihan moral yang dibuat Kompas.com selaras dengan pengertian *make moral judgement* menurut Entman. Pengertian elemen *make moral judgement* menurut Entman (dalam Eriyanto, 2011:226) bahwa elemen framing ini dipakai untuk memberi argumentasi pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, maka argumentasi dibutuhkan untuk mendukung gagasan tersebut.

Pada elemen *treatment recommendation* dalam berita edisi 29 April 2021 Kompas.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan tindakan tegas namun terukur menurut hukum yang merujuk pada UU nomor 5 tahun 2018. Penetapan pelabelan KKB sebagai teroris merujuk pada UU nomor 5 tahun 2018 tentang perubahan atas UU nomor 15 tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU nomor 1 tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi UU.

Pada berita edisi 30 April 2021 Kompas.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan penyelesaian secara damai. Pelabelan teroris pada KKB justru menutup ruang dialog Jakarta-Papua yang direkomendasikan oleh banyak pihak sebagai jalan membangun perdamaian. Kompas.com memberikan rekomendasi penyelesaian masalah secara damai dengan pilihan paling realistis bagi Papua adalah dengan kesepakatan penghentian permusuhan, membangun dialog, dan menyusun skema pembangunan yang disepakati.

*Treatment recommendation* dalam berita edisi 1 Mei 2021, Kompas.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan mengedepankan dialog sebagai jalan damai pemerintah menyelesaikan konflik di Papua. Lewat rekomendasi penyelesaian masalah yang dibuat oleh Kompas.com cara-cara dialog yang bermartabat yang melibatkan seluruh aktor pemangku kepentingan yang terlibat dalam perjuangan Papua selama ini. Kompas.com juga meemuat rekomendasi untuk pemerintah tidak menggunakan pendekatan represif dan

militeristik untuk menghadapi persoalan di Papua.

Pada berita edisi 2 Mei 2021 Kompas.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan pendekatan persuasif berupa dialog. Rekomendasi penyelesaian masalah yang dimuat oleh Kompas.com ialah melakukan pendekatan persuasif dengan mengedepankan dialog dengan semua elemen masyarakat di Papua.

Berita edisi 3 Mei 2021 Kompas.com rekomendasi penyelesaian masalah yang diberikan ialah dengan berkonsultasi dengan Dewan Keamanan PBB dalam penetapan pelabelan teroris tersebut dan menempuh jalan damai dengan dialog dalam penyelesaian konflik yang terjadi di Papua. Rekomendasi penyelesaian masalah yang dimuat Kompas.com terkait pelabelan teroris untuk pemerintah pusat mengkaji kembali terkait pelabelan tersebut secara komprehensif dengan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan hukum terhadap warga Papua secara umum. Terkait konflik yang terjadi Kompas.com juga memuat rekomendasi berupa jalan damai dengan mengedepankan dialog dan perlunya pemerintah pusat untuk mendengarkan aspirasi seluruh rakyat Papua.

*Treatment recommendation* atau rekomendasi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Kompas.com selaras dengan pengertian elemen *treatment recommendation* menurut Entman. Penyelesaian itu tergantung pada bagaimana sebuah peristiwa dilihat dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2011:227).

Penonjolan aspek yang dilakukan oleh Kompas.com terlihat bahwa isu yang dibahas terkait pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah lebih berfokus pada perlunya pengkajian ulang terkait penetapan pemerintah yang melabeli KKB di Papua ke dalam kategori kelompok terorisme. Dari pemberitaan yang ditampilkan Kompas.com melihat kepada khalayak bahwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah perlu dikaji ulang karena pelabelan tersebut akan berdampak serius bagi keamanan warga sipil dan berpotensi menyebabkan kekerasan dan pelanggaran HAM di Papua meningkat. Kompas.com membuat

khalayak untuk melihat bahwa pelabelan kelompok perlawanan di Papua tidak akan memutus siklus kekerasan yang telah berlangsung lama dan panjang.

### **Perbandingan Berita CNNIndonesia.com dan Kompas.com**

Pada elemen define problem terkait peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah CNNIndonesia.com memahami masalah sebagai sebuah isu labelisasi terorisme yang dilekatkan pada Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua. Hal tersebut dimuat CNNIndonesia.com dalam beritanya yang menekankan KKB sebagai kelompok kriminal yang masif melakukan kekerasan hingga menimbulkan korban secara massal.

Kompas.com pada elemen define problem memahami masalah terkait peristiwa pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh pemerintah juga sebagai isu labelisasi terorisme. Namun, dalam pemberitaannya Kompas.com melihat peristiwa tersebut sebagai masalah labelisasi terorisme yang dilihat dapat menutup langkah pemerintah untuk membangun Papua secara humanis, karena dapat meningkatkan eskalasi kekerasan di Papua secara umum.

Pada elemen diagnose causes atau memperkirakan siapa atau apa penyebab masalah terkait peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah, CNNIndonesia.com mengidentifikasi aktivitas KKB yang dianggap semakin masif dan brutal melakukan perusakan dan kekerasan hingga pembunuhan.

Sementara pada elemen diagnose causes atau memperkirakan siapa atau apa penyebab masalah Kompas.com mengidentifikasi pelabelan teroris terhadap KKB yang dilakukan pemerintah sebagai penyebab masalah dalam pemberitaan terkait peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah. Kompas.com memposisikan pelabelan teroris tersebut sebagai penyebab masalah karena dapat menutup jalan membangun perdamaian dan dapat meningkatkan eskalasi kekerasan pada masyarakat Papua secara umum dan pelanggaran HAM di Papua.

Pada elemen make moral judgement atau membuat pilihan moral pada peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah, CNNIndonesia.com membuat pilihan moral dengan menonjolkan bahwa tindakan KKB dan anggotanya dikategorikan sebagai teroris. Pilihan moral yang ditekankan oleh CNNIndonesia.com ada pada karena setiap perbuatan yang dilakukan KKB menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas dan menimbulkan korban secara massal. Penekanan terhadap pilihan moral yang dibuat CNNIndonesia.com dalam pemberitaannya terkait penerapan UU Terorisme untuk menghadapi KKB di Papua menguatkan labelisasi teroris yang dilakukan pemerintah terhadap KKB. Pilihan moral yang menonjolkan aktivitas KKB yang menggunakan kekerasan hingga warga sipil menjadi korban membuat khalayak melihat kekejaman yang dilakukan KKB selama konflik berlangsung.

Sementara Kompas.com pada elemen make moral judgement atau membuat pilihan moral pada peristiwa pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah, membuat pilihan moral bahwa pelabelan teroris terhadap KKB yang dilakukan pemerintah akan berdampak kurang baik untuk penyelesaian konflik di Papua. Kompas.com menekankan bahwa pelabelan teroris tersebut menutup penyelesaian konflik dan rencana pemerintah untuk membangun Papua secara humanis. Pilihan moral yang dibuat Kompas.com memuat argumen yang menonjolkan bahwa pelabelan tersebut menunjukkan ekspresi sikap putus asa pemerintah yang tidak kunjung tuntas menangani kelompok perlawanan Papua dan mempertegas pilihan kekerasan bagi penanganan konflik di Papua.

Pada elemen treatment recommendation atau rekomendasi penyelesaian masalah, CNNIndonesia.com memuat rekomendasi penyelesaian masalah dengan tindakan tegas dan terukur sesuai hukum. Rekomendasi tersebut menyusul penetapan KKB sebagai teroris dan merujuk pada UU nomor 5 tahun 2018 tentang terorisme. Penerapan UU Terorisme juga direkomendasikan berdasarkan aktivitas KKB di

Papua yang dianggap sebagai teroris sehingga pemerintah dapat menerapkan UU terorisme untuk menangani konflik yang melibatkan KKB di Papua. Rekomendasi penyelesaian masalah penugasan Densus 88 Antiteror dan TNI yang dimuat CNNIndonesia.com juga berkaitan dengan KKB yang telah ditetapkan sebagai teroris oleh pemerintah. Selain itu CNNIndonesia.com juga memuat rekomendasi penyelesaian masalah berupa strategi yang lebih humanis dengan pendekatan sosio-kultural secara persuasif yang dinilai dapat menghindari semakin banyak korban yang berjatuh dari sipil atau pihak aparat.

Pada elemen treatment recommendation atau rekomendasi penyelesaian masalah. Kompas.com memuat rekomendasi penyelesaian masalah dengan penyelesaian secara damai. Pengkajian kembali dengan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan hukum terkait pelabelan teroris terhadap KKB tersebut dan berkonsultasi dengan Dewan Keamanan PBB menjadi rekomendasi yang dimuat oleh Kompas.com. Terkait konflik yang terjadi, Kompas.com merekomendasikan penyelesaian masalah dengan mengedepankan pendekatan persuasif berupa dialog yang bermartabat yang melibatkan seluruh aktor pemangku kepentingan yang terlibat perjuangan Papua sebagai jalan damai.

## 5. KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah peneliti lakukan terkait pemberitaan pelabelan KKB sebagai teroris oleh pemerintah pada media CNNIndonesia.com dan Kompas.com pada edisi 29 April – 3 Mei 2021 dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam mengkonstruksi dan membingkai pemberitaan pelabelan KKB sebagai teroris CNNIndonesia.com dan Kompas.com memiliki kesan yang berbeda. CNNIndonesia.com cenderung melegitimasi label teroris yang dilekatkan pada KKB di

Papua karena aktivitasnya selama ini yang semakin masif melakukan kekerasan dan pembunuhan dan menjadi awal dari peristiwa tersebut, namun berbeda dengan Kompas.com yang lebih menekankan pengkajian ulang terkait pelabelan teroris tersebut karena Kompas.com melihat pelabelan tersebut akan berdampak buruk bagi masyarakat Papua secara umum. Kompas.com juga melihat pelabelan tersebut sebagai langkah gegabah pemerintah terkait penyelesaian konflik yang terjadi selama ini. Kesimpulan juga bisa dilihat berdasarkan pertanyaan penelitian yang berlandaskan dari empat elemen yang ada pada analisis framing model Robert N. Entman sebagai berikut:

### 1. Berdasarkan elemen define problem atau pendefinisian masalah,

CNNIndonesia.com melihat peristiwa pelabelan teroris terhadap KKB di Papua yang dilakukan pemerintah sebagai isu labelisasi terorisme yang dilekatkan pada KKB di Papua. CNNIndonesia.com dalam pendefinisian masalah terhadap berita yang disajikannya menonjolkan KKB sebagai kelompok kriminal yang masif melakukan kekerasan hingga menimbulkan korban secara massal. Sementara Kompas.com melihat peristiwa pelabelan teroris terhadap KKB di Papua yang dilakukan pemerintah juga sebagai isu labelisasi terorisme. Namun, Kompas.com dalam pendefinisian masalah

terhadap berita yang disajikannya lebih menekankan pada labelisasi teroris yang dilakukan pemerintah terhadap KKB di Papua dapat menutup langkah pemerintah untuk membangun Papua secara humanis. Penilaian tersebut hadir karena labelisasi teroris justru dapat meningkatkan eskalasi kekerasan di Papua secara umum. Dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi yang dibangun CNNIndonesia.com menghasilkan kesan setuju terhadap keputusan pemerintah dari peristiwa pelabelan teroris terhadap KKB yang dilakukan pemerintah. CNNIndonesia.com terkesan mewajarkan penyematan label teroris terhadap KKB karena tindakan KKB yang semakin masif melakukan kekerasan dan pembunuhan. Sementara Kompas.com lebih mempersoalkan keputusan yang dinilai sebagai sikap gegabah pemerintah terkait labelisasi teroris terhadap KKB di Papua.

**2. Mengenai elemen diagnose causes atau menentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah,** CNNIndonesia.com menganggap aktivitas KKB yang semakin masif dan brutal melakukan perusakan dan kekerasan hingga pembunuhan sebagai penyebab dari peristiwa pelabelan teroris tersebut. Sementara Kompas.com menganggap langkah gegabah pemerintah untuk melabeli KKB di Papua sebagai teroris sebagai penyebab masalah karena dapat menutup jalan membangun perdamaian dan dapat meningkatkan eskalasi kekerasan pada masyarakat Papua secara umum dan pelanggaran HAM di Papua.

**3. Mengenai elemen make moral judgement atau membuat pilihan moral,** CNNIndonesia.com membuat pilihan moral dengan menonjolkan bahwa tindakan KKB dikategorikan sebagai teroris karena setiap perbuatannya menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas hingga menimbulkan korban massal. Sementara Kompas.com membuat pilihan moral bahwa pelabelan teroris terhadap KKB akan berdampak kurang baik untuk penyelesaian konflik di Papua yang dinilai merupakan akumulasi dari masalah sosial yang sudah sering terjadi.

**4. Mengenai treatment recommendation atau rekomendasi penyelesaian masalah yang disarankan** CNNIndonesia.com dengan tindakan tegas dan terukur sesuai hukum yang merujuk pasal UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Terorisme. Selain itu, CNNIndonesia.com dalam beritanya juga memuat rekomendasi penyelesaian berupa strategi yang lebih humanis dengan pendekatan sosio-kultural untuk menghindari semakin banyak korban yang berjautah dari sipil atau pihak aparat. Sementara Kompas.com memuat rekomendasi penyelesaian masalah dengan penyelesaian secara damai. Kompas.com menawarkan pengkajian kembali terkait pelabelan teroris tersebut dengan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan hukum. Kompas.com juga memuat rekomendasi penyelesaian dengan mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan perjuangan Papua.

## 6. REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Budianto, Heri. 2019. *Kontestasi Politik Dalam Ruang Media: Perspektif Critical Discourse Analysis*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eryanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKS.

- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel. 2006. Sembilan Elemen Jurnalisme. Jakarta: Pantau.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. 2012. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul M. 2008. Kamus Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Indah. 2011. Jurnalistik Suatu Pengantar. Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yunus, Syarifudin. 2015. Jurnalistik Terpaan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumber Lain:**
- Skripsi:**
- Baswata, Yanuar. 2020. Pembongkaran Berita Media Online Mengenai Penusukan Mantan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam), di Pandeglang, Banten (Studi Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Kompas.com dan Detik.com Mengenai Kasus Penusukan Mantan Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) di Pandeglang Banten Edisi 10-15 Oktober 2019. Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia Bandung.
- Handarani, Siti. 2012. Pembongkaran Berita Media Terkait Tokoh Agama di Indonesia (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait Tokoh Agama; Habib Hasan Assegaf di Gatra Online dan Republika Online). Universitas Indonesia Depok.
- Mawardi, Gema. 2012. Pembongkaran Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011). Universitas Indonesia Depok.
- Rodiah. 2019. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Bullying Mahasiswa di Universitas Gunadarma Pada Media Online Detik.com Edisi Juli 2017. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rujukan Elektronik:**
- Adem Chanie Ali. 2021. The marginalised voice of the poor: Perspectives and framing of poverty by the Ethiopian print media. Cogent Arts & Humanities. 8:1. 1932284. DOI: 10.1080/23311983.2021.1932284. Melalui <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/23311983.2021.1932284?needAccess=true> [25/08/21]
- Anakotta, M. Y. 2021. The Criminal Acts by Armed Criminal Group in Papua.

- “Treason” or “Terrorism”?. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(2), 641- 662. Melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh/article/view/37994/18853> [25/08/21]
- Hasfi, N. 2009. Tantangan Jurnalis di Era Globalisasi Informasi. Melalui <https://scholar.google.co.id/>
- Kurniawan, A. H. 2020. Framing Pemberitaan Tentang Persoalan HAM Menteri Pertahanan Prabowo Subianto Pada Kabinet Jokowi Jilid II (Studi pada BBC News Indonesia dan CNN Indonesia Periode 23-25 Oktober 2019). Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang. Melalui <https://eprints.umm.ac.id/68614/>
- Santoso, P. (2016). Konstruksi sosial media massa. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Saragih, M. Y. 2019. Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. Melalui <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1410782>
- Kemenko Polhukam RI. 2021. [LIVE] Konferensi Pers Menko Polhukam Terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT). 29 April 2021. [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=Qa2tjLdMpdE&t=399s>
- CNNIndonesia.com, 2021. Cap KKB Teroris dan Skenario Perang di Tanah Papua, 1 Mei 2021.
- CNNIndonesia.com, 2021. KKB Dicap Teroris, Pemerintah Minta TNI-Polri Segera Tindak, 29 April 2021.
- CNNIndonesia.com, 2021. KKB Papua Dicap Teroris, KSP Jamin Aparat Tak Akan Berlebihan, 30 April 2021.
- CNNIndonesia.com, 2021. Mahfud Pastikan Terapkan UU Terorisme Hadapi KKB Papua, 3 Mei 2021.
- CNNIndonesia.com, 2021. Pemerintah Diminta Kaji Ulang Cap KKB Teroris, 2 Mei 2021.
- Kompas.com, 2021. Keputusan Pemerintah Labeli KKB Teroris yang Menuai Kritik, 30 April 2021.
- Kompas.com, 2021. KKB di Papua Dikategorikan sebagai Teroris, Pemerintah Minta Aparat Keamanan Bertindak Tegas, 29 April 2021.
- Kompas.com, 2021. Menyoal Keputusan Pemerintah Labeli KKB di Papua Teroris., 3 Mei 2021.
- Kompas.com, 2021. Pelabelan KKB Papua sebagai Teroris Dinilai Tutup Ruang Dialog Jakarta-Papua, 30 April 2021.
- Kompas.com, 2021. Pemerintah Diminta Kaji Kembali Pemberian Label Teroris terhadap KKB di Papua, 1 Mei 2021.
- Kompas.com, 2021. Pemerintah Diminta Tak Gegabah Pakai UU Terorisme untuk Atasi KKB di Papua, 2 Mei 2021.